

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Olahraga adalah salah satu kegiatan paling populer dalam hidup, olahraga adalah kebutuhan hidup tidak bisa menyerah kegiatan olahraga harus dilakukan secara terus menerus dan serasi, aktivitas terlepas dari ras, agama atau tingkat sosial, siapa pun dapat bermain olahraga (Aprilianto & Fahrizqi, 2020). Olahraga adalah bagian dari hidup dan salah satu kebutuhan zat yang sangat penting bagi manusia, latihan adalah perilaku Gerakan kegiatan manusia khusus untuk kegiatan olahraga terarah dan tujuannya beragam, jadi olahraga adalah fenomena yang terkait secara social kehidupan sosial setiap orang, olahraga juga tempat untuk berkembang pertumbuhan fisik melengkapi tugas perkembangan anak (Mahfud & Fahrizqi, 2020).

Bulutangkis adalah cabang olahraga yang termasuk kedalam kelompok olahraga permainan. Merupakan salah satu olahraga yang terkenal di Indonesia yang digemari oleh masyarakat berbagai kelompok umur baik pria maupun wanita. Bulutangkis dimainkan dengan menggunakan raket, *shuttlecock* dan net dapat dimainkan diruangan tertutup (*indoor*) dan lapangan terbuka (*Outdoor*). Bulutangkis dapat dimainkan oleh satu orang (*single*) atau dua orang (*double*) Bulutangkis adalah suatu permainan yang tidak dipantulkan dan harus dimainkan di udara sehingga permainan ini merupakan permainan cepat yang membutuhkan gerak reflek yang baik juga membutuhkan kombinasi melompat, dan gerakan lengan yang cepat.

Menurut sejarah bulutangkis berasal dari India pada Abad ke-19 yang disebut “*poona*” permainan bulutangkis modern diciptakan di *badminton house* di Inggris. Lalu didirikan organisasi yang akan mengatur kegiatan bulutangkis, organisasi tersebut diberi nama “*international badminton federation*” (*IBF*) pada tanggal 5 juli 1934, kemudian pada tanggal 24 september 2006 *international badminton federation (IBF)* berganti nama menjadi *Badminton World Federation (BWF)* melalui pertemuan organisasi yakni *Extraordinary General Meeting* yang diadakan di Spanyol. Keputusan ini diambil melalui pengambilan suara terbanyak 206 delegasi yang hadir saat pertemuan itu sepakat untuk pergantian nama tersebut. Sedangkan di Indonesia organisasi bulutangkis yaitu Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) organisasi yang mengatur kegiatan olahraga bulutangkis di Indonesia. PBSI berdiri pada tanggal 5 Mei 1951 di Bandung dengan ketua umum pertamanya adalah Rochdi Partaatmadja.

Permainan bulutangkis sudah familiar untuk masyarakat Indonesia itu artinya sebagai salah satu bukti bahwa permainan olahraga ini sangat digemari ditengah-tengah masyarakat dan sudah menjadi bagian masyarakat Indonesia. Dalam perkembangannya cabang bulutangkis sebagai salah satu cabang olahraga yang rajin mengharumkan nama Indonesia di pentas dunia. Prestasi gemilang ini selain berkat keberadaan pembinaan yang terarah kepada atlet bulutangkis Indonesia, juga adanya kompetisi di ajang Nasional dan Internasional yang dapat memberikan pengalaman bermain bagi atlet bulutangkis Indonesia.

Dalam permainan bulutangkis ada beberapa jenis-jenis pukulan yang harus dikuasai oleh seorang pemain bulutangkis antara lain *servis* yang terdiri dari *short*

*service forehand, long servis forehand, dan short service forehand, pukulan lob, dropshot, smash, netting, backhand, forehand dan drive.* Teknik dasar bulutangkis yang perlu dipelajari secara umum dapat dikelompokkan kedalam beberapa bagian, yaitu cara *grip* (memegang raket) yang terdiri atas *american grip, forehand grip, backhand grip, stance* (sikap berdiri), *footwork* (gerakan kaki), *stroke* (pukulan). Gerakan fisik yang sering dilakukan dalam permainan bulutangkis yaitu meloncat, memukul, yang semuanya perlu dikuasai pemain untuk dapat memainkan perannya pada posisi masing-masing.

Permainan bulutangkis, pukulan *dropshot* adalah memukul bola yang diarahkan agar bola jatuh tepat dimuka jaring dan sebaiknya tepat didepan garis servis pendek dan *dropshot* lebih banyak keterampilan lentukan, pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis diusahakan agar *shuttlecock* jatuh tajam kebawah. Pukulan dilakukan pada saat bola pada puncak ketinggiannya dan atlet tidak boleh menanti sampai bola turun dibawah net. Latihan untuk menguasai *dropshot* berpedoman pada latihan pembiasaan, karena *dropshot* tidak memerlukan tenaga yang besar. Maka teknik latihan yang tepat adalah diulang-ulang dengan frekuensi yang baik.

Dalam permainan bulutangkis masih banyak pemain yang melakukan teknik yang salah pada pukulan *dropshot*, yaitu pada saat posisi memukul *shuttlecock* kurang tepat, kurang tepatnya pada saat memukul *shuttlecock* disebabkan posisi tangan yang kurang lurus pada saat memukul. Sehingga banyak pemain yang pada saat melakukan pukulan *dropshot shuttlecock* menyangkut di net, tidak mendekati net, bahkan keluar dari lapangan. Hal ini menjadikan salahnya teknik pukulan *dropshot* dapat menjadikan kesalahan yang menguntungkan lawan, dimana lawan mendapatkan poin dari

kesalahan melakukan teknik pukulan *dropshot*. Oleh sebab itu penerapan 30 model latihan yang akan dilakukan pada *drilling dropshot* dapat digunakan untuk melatih keterampilan pukulan *drilling dropshot* dan menjadikan metode latihan yang efisien dalam memperbaiki pukulan *dropshot* pada anak kelompok umur 8-11 tahun.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah model latihan *dropshot* pada anak kelompok umur 8-11 tahun di PB. Srikandi memberikan pengaruh terhadap hasil pukulan *dropshot*?
2. Masih kurangnya kemampuan pukulan *dropshot* pada anak kelompok umur 8-11 tahun di PB. Srikandi.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui apakah model latihan ini layak digunakan dan dikembangkan dengan efektif, dan dapat meningkatkan keterampilan pukulan *dropshot* untuk anak kelompok umur 8-11 tahun.
2. Untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan pukulan *dropshot* pada anak kelompok umur 8-11 tahun di PB. Srikandi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat secara praktis di dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi model latihan *dropshot* pada anak kelompok umur 8-11 tahun.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan model latihan pukulan *dropshot* pada anak kelompok umur 8-11 tahun di PB. Srikandi.

### **1.5 Batasan Masalah**

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan kemampuan maka perlu adanya batasan-batasan, sehingga ruang lingkup dalam penelitian ini menjadi jelas dan dapat dikontrol sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini membahas tentang model latihan *dropshot* pada kelompok umur 8-11 tahun PB. Srikandi untuk mengetahui apakah model latihan ini layak digunakan dan dikembangkan dengan efektif, dan dapat meningkatkan keterampilan pukulan *dropshot* untuk anak kelompok umur 8-11 tahun. Model yang digunakan pada penelitian ini menggunakan 30 model latihan *dropshot*, untuk menguji model latihan *dropshot* ini layak atau tidak digunakan penulis menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah suatu metode mengajar yang dilakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya dan menyimpulkan hasil dari percobaan.